

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Oleh:
Endang Sri Utami¹**

Abstract

Public accounting profession is a profession that is expected to put confidence as parties can conduct an audit of the financial statements and may be responsible for the opinion given. Of the public accounting profession, the public expects that assessment independent and impartial to the information presented by management companies in the financial statements. This research was conducted with the aim to obtain empirical evidence whether the factors of competence, independence, professionalism, integrity auditor effect on audit quality. T-test results showed that the factors of competence, independence, professionalism auditors effect on audit quality. While factors do not affect the integrity of the auditors on audit quality. The coefficient of determination indicates that the factors of competence, independence, professionalism, integrity of the auditor is able to explain the quality of audits by 85 %, while the remaining 15% is explained by other variables that are not used in this study.

Keywords : competence, independence, professionalism, integrity, audit quality

¹ Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang diharapkan dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup mengenai aspek teknis maupun pendidikan umum. Penelitian Libby dan Frederick dalam Kusharyanti (2003:26) menemukan bahwa auditor berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Auditor berpengalaman juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari. Kemudian Tubbs (1990) dalam artikel yang sama berhasil menunjukkan bahwa semakin berpengalamannya auditor, akan semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan tersebut.

Selain memiliki keahlian di bidang akuntansi dan auditing, auditor juga harus independen dalam pengauditan. Hal ini sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan

keuangan suatu perusahaan. Untuk meningkatkan independensi auditor, maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di"audit" oleh sesama auditor (*peer review*). *Peer review* dilakukan untuk menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan. *Peer review* yang dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. Selain itu *peer review* memberi manfaat bagi klien, kantor akuntan publik maupun akuntan yang terlibat dalam *peer review*. Manfaat tersebut antara lain mengurangi risiko *litigation* (tuntutan), memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Harjanti, 2002:59).

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Auditor eksternal yang memiliki profesionalisme tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk menunjang profesionalismenya, auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam pengumpulan data dan kegiatan yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

De Angelo dalam Alim, Hapsari dan Trisni, (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan

menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencoba menguji pengaruh

B. TINJAUAN PUSTAKA

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Akuntan publik dalam tugasnya mengaudit memiliki posisi strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien. Manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Disisi lain, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan perusahaan yang telah dibiayainya. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi antara manajer dan para pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham. Dengan Akuntan publik yang independen diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mengurangi ketidakselarasan informasi tersebut.

Trotter dalam Saifuddin (2004:23) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Bedard dalam Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas ditunjukkan dalam pengalaman audit. Susanto dalam Alim, Hapsari dan Trisni, (2007) mendefinisikan kompetensi adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Arens dan Loebbecke (1997) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Antle dalam Mayangsari (2003) mendefinisikan independensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya.

Profesionalisme merupakan tingkat kemahiran profesional akuntan publik dalam melakukan audit yang dilaksanakan dengan ketrampilan dan kecermatan profesionalnya. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yakni: (1)Standar umum; (2)Standar Pekerjaan Lapangan; dan (3)Standar pelaporan. Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor

menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi auditor eksternal oleh Hall dalam Wahyudi dan Mardiyah (2006) dicerminkan oleh lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Integritas auditor merupakan mutu akademik yang akan menumbuhkan kepercayaan dan selanjutnya akan menyebabkan kepatuhan pada keputusan yang dibuat, sehingga auditor harus: (1)melaksanakan audit dengan jujur dan bertanggung jawab; (2)mematuhi Piagam Audit dan membuat laporan audit sesuai aturan yang berlaku; (3)menghindari tindakan yang mendiskreditkan profesi auditor atau mendiskreditkan organisasi audit; (4)menghormati dan mendukung terlaksananya tujuan audit.

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Moizer (1986) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada

standar yang telah digariskan. Wooten dalam Astriana (2010). De Angelo dalam Coram dkk (2003) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. *AAA Financial Accounting Commite* dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₃: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₄: Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₅ Kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

C. METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y) adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Sedangkan variabel independen terdiri dari: Kompetensi (X₁) adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Independensi (X₂) adalah sikap seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Profesionalisme (X₃) adalah tingkat

kemahiran profesional auditor dalam melakukan audit yang dilaksanakan dengan ketrampilan dan kecermatan profesionalnya. Integritas (X₄) adalah mutu akademik yang akan menumbuhkan kepercayaan dan selanjutnya akan menyebabkan kepatuhan pada keputusan yang dibuat.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner yang disusun secara terstruktur. Sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Penyebaran kuisisioner dilakukan langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kuisisioner berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi,

independensi, profesionalisme, integritas auditor, dan kualitas audit. Pertanyaan dalam kuisioner untuk masing-masing variabel diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1 s/d 5. Instrument (kuisioner) diuji validitas dengan analisis butir.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel adalah: (1)responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP. (2)responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Yogyakarta.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas auditor secara parsial terhadap kualitas audit menggunakan uji t. Sedangkan, pengujian hipotesis mengenai pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas auditor secara simultan terhadap kualitas audit, menggunakan uji F. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara *p value* dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.

D. HASIL ANALISIS DATA

Hasil *Multiple Linear Regression Analysis* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil *Multiple Linear Regression*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.745	3.574		-3.007	.006
Kompetensi	.432	.109	.466	3.956	.001
Independensi	.170	.069	.275	2.456	.021
Profesionalisme	.448	.156	.353	2.866	.008
Integritas	-.086	.194	-.056	-.443	.662

a. Dependent Variable: Kualitas

Pengujian H_1 untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa *p value* < 0,05 (0,001 < 0,05) maka H_a diterima artinya kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian H_2 untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa *p value* < 0,05 (0,021 < 0,05) maka H_a diterima artinya kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian H_3 untuk

mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa *p value* < 0,05 (0,008 < 0,05) maka H_a diterima artinya profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian H_4 untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa *p value* > 0,05 (0,662 > 0,05) maka H_a ditolak artinya integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 2
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49.160	4	12.290	39.356	.000 ^a
Residual	7.807	25	.312		
Total	56.967	29			

a. Predictors: (Constant), Integritas, Independensi, Kompetensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas

Pengujian H₅ untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa *p*

value < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_a diterima artinya variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.841	.55882

a. Predictors: (Constant), Integritas, Independensi, Kompetensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas

Tabel 3 menunjukkan besarnya koefisien determinasi 0,863 (86%). Hal ini menunjukkan bahwa 86% variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas auditor

mampu menjelaskan variabel kualitas audit. Sedangkan 15% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

E. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, integritas auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, integritas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas auditor mampu menjelaskan

variabel kualitas audit sebesar 85%, sedangkan 15% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat variabel yang ternyata ada satu variabel yang belum bisa menunjukkan pengaruhnya. Peneliti menyadari hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh masih kurangnya responden yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas, sehingga belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Implikasi

untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan responden yang lebih banyak dan menambah variabel bebas,

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Ery Wibowo. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andini Ika Setyorini. 2011. "Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov).
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS". BP Undip.
- Gujarati, D. 1999. "Ekonometrika (Alih bahasa: Sumarno Zein)". Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Salemba Empat: Jakarta.
- sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar yang lebih baik untuk melakukan generalisasi.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi I Yogyakarta : BPFE
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintahan di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.1 No.1.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. *Akuntansi dan Manajemen* (Desember).
- Masran, Jimmy. 2007. "Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi Eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari)
- Meutia, Intan. 2004. "Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 2 No. 1 (Januari).
- Milka Martiyani. 2010. "Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas "VETERAN" Jawa Timur.
- Mulyadi. 1998. *Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat.
- Saifuddin. 2004. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasiekspirimen pada Auditor dan Mahasiswa)”. *Thesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi: Yogyakarta.
- Simamora, Henry.2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Siti NurMawar Indah. 2010. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. “Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan”. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005.
- ST. Nur Irawati, 2011, “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntansi Publik di Makassar”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.